

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI AL-Hidayah 02 Betak Kalidawir dengan judul **“Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”** berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

A. Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Menurut Sardiman motif dapat dikatakan dengan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁰⁸ Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Dalam psikologi, istilah motif sering dibebedakan dengan istilah motivasi. Dalam memudahkan pemahaman tentang motivasi belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diarahkan mengenai pengertian motivasi.

¹⁰⁸ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal 73

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bapak Khoirul Mustajib telah melakukan berbagai hal tersebut di atas. Beliau juga menuturkan bahwa, motivasi itu sangat penting karena dengan adanya motivasi akan membuat siswa bergerak untuk belajar. Bergerak aktif dan memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Moh Uzer Usman, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹⁰⁹

Sardiman berpendapat ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹¹⁰

a) Motivasi Instrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

¹⁰⁹ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (cet. V: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 22

¹¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan motivasi ...*, hal 89

1) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar jika disertai minat.¹¹¹ Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa dengan adanya minat yang terlihat dari antusias siswa ketika proses sedang berlangsung dapat menumbuhkan semangat giat belajar.

2) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.¹¹² Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa hasrat untuk belajar memang ada dan cukup bagus, terlihat dari datangnya siswa ke sekolah dengan rajin. Dan dengan adanya unsur kesengajaan dalam belajar akan menumbuhkan semangat giat siswa dalam belajar.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

¹¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi...*, hal 91-95

¹¹² *Ibid...*, hal 91-95

1) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relatif murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam kompetisi belajar.¹¹³ Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik salah satunya adalah hadiah, karena siswa yang mendapatkan hadiah akan bangga dan bersemangat dan siswa yang belum mendapatkan hadiah akan tergugah untuk lebih giat dan semangat dalam belajar untuk mendapatkan hadiah.

2) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari reinforcement yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian harus diberikan secara merata kepada siswa sebagai individu.¹¹⁴ Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa pujian biasanya menumbuhkan suasana hati yang menyenangkan bagi siswa yang mendapatkannya, dengan suasana hati yang senang atau bahagia akan menjadikan semangat belajar siswa lebih meningkat.

¹¹³ *Ibid...*, hal 91-95

¹¹⁴ *Ibid...*, hal 91-95

3) Nilai

Nilai merupakan symbol atau hasil dari aktivitas siswa. Nilai yang diberikan kepada siswa bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan berdasarkan hasil pengamatan guru. Pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa¹¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa kebanyakan siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus, siswa akan merasa puas ketika mendapatkan nilai yang bagus, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang bagus akan termotivasi untuk memperbaikinya.

4) Hukuman

Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif yang dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.¹¹⁶ Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa dengan adanya hukuman siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang sama lagi dimasa mendatang, dan siswa akan merasa jera untuk melakukan kesalahan-kesalahan yang lain.

¹¹⁵ *Ibid...*, hal 91-95

¹¹⁶ *Ibid...*, hal 91-95

B. Hambatan-hambatan yang dialami guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 4 di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar membutuhkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan persiapan dalam mengajar. Faktor yang menimbulkan motivasi belajar, yaitu:¹¹⁷

a) Faktor Internal

Faktor internal yang terdiri faktor fisik yang mempengaruhi tubuh individu seperti gizi, kesehatan, fungsi fisik, terutama panca indra. Dan faktor psikologis yang berhubungan mendorong dan menghambat aktifitas belajar siswa yang menyangkut kondisi rohani.

Ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti yaitu: 1) Jika peserta didik sakit dan suasana hati peserta didik kacau akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar peserta didik. 2) Lingkungan keluarga yang tidak harmonis atau keluarga yang bercerai berai, kurangnya perhatian, dan faktor ekonomi dapat mempengaruhi karakter, serta kondisi mental peserta didik sehingga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. 3) Kemampuan peserta didik yang kurang seperti membaca belum lancar, kurang pintar juga dapat berpengaruh pada minat dan motivasi peserta didik.

¹¹⁷ Tueku Hariski, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seu nuddon Aceh Utara,* hlm.43-44

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang terdiri dari faktor social yaitu aktor yang berasal dari keadan manusia atau kondisi fisik disekitar lingkungan peserta didik yang meliputi, guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain dan faktor non-sosial yaitu faktor yang berasal dari keadaan di sekitar peserta didik yang meliputi, keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas belajar.

Ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu 1) Jumlah peserta didik yang melebihi ketentuan yang sudah dibuat oleh pemerintah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. 2) Proses belajar mengajar dalam kelas merupakan salah satu faktor belajar peserta didik seperti, berat ringannya tugas-tugas dan materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sangat berpengaruh pada peserta didik. 3) Dalam kurikulum 2013 guru tidak boleh memberikan tugas rumah atau PR kepada peserta didik. 4) Kurangnya fasilitas yang belum memadai dalam proses belajar mengajar. 5) Kurangnya sumber ilmu dan buku-buku yang kurang memadai.

C. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

Memberi motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang penting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru bertugas untuk memberikan motivasi

siswa dalam belajar. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa. Mulai dari menggunakan berbagai metode, memberikan hadiah, memberi nilai, dll. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa motivasi belajar siswa antara yang satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Semua itu dilakukan oleh guru dengan bekerja sama bersama siswa agar proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.

Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhan terpenuhi. Tetapi, ada juga siswa yang termotivai dalam belajar karena ingin memperoleh pujian, hadiah, nilai, dll, atau bisa jadi menghindari hukuman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir peran guru sangat berperan membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan begitu banyak cara yang guru gunakan untuk menumbuhkan semangat belajar kepada siswa, diantaranya: menjadikan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat dalam belajar, memberikan penghargaan dan menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas. Berikut adalah beberapa

peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung:

1) Menumbuhkan minat belajar siswa

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar jika disertai minat. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa. Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangatlah penting, karena itu menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan hasrat ingin tahu siswa, maka perlahan-lahan minat belajar mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru akan mulai tumbuh.¹¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung, bahwa menumbuhkan minat belajar dengan mengaitkan pembelajaran dengan hasrat ingin tahu siswa, perlahan-lahan minat belajar siswa mengenai suatu materi yang diajarkan oleh guru akan tumbuh.

¹¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, hal. 89-92

2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu sekali-kali guru dapat melakukan hal yang lucu. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar bisa dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, tidak melulu dengan metode ceramah yang akan membuat siswa merasa bosan, sesekali diisi dengan sesi tanya jawab atau game, sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan meningkatkan hasrat untuk belajar.¹¹⁹

Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti yaitu cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan memberikan beberapa metode mengajar, juga dengan memberikan game yang membuat siswa lebih bersemangat dan mempunyai hasrat untuk belajar.

3) Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Memberikan pujian kepada siswa dalam setiap hasil pekerjaan siswa baik berupa kata-kata pujian maupun hanya dengan symbol jempol saja. Pemberian pujian bertujuan agar siswa merasa senang dan semakin giat dalam belajar. Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

¹¹⁹ *Ibid*, hal. 89-92

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga.¹²⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti bahwa memberikan pujian kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik akan memberikan semangat belajar siswa dan siswa akan merasa senang dan semakin giat dalam belajar.

4) Memberi nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai hasil angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.¹²¹

Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti yaitu dalam memberikan penilaian kepada setiap pekerjaan siswa, siswa akan lebih bersemangat lagi untuk belajar agar mendapatkan nilai

¹²⁰ *Ibid*, hal. 89-92

¹²¹ *Ibid*, hal. 89-92

yang baik. Bagi siswa yang mendapatkan nilai yang baik, siswa tersebut akan mempertahankan nilainya, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang mereka akan berusaha meningkatkan nilainya.

5) Memberikan reward/hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang atau tidak berbakat dalam suatu pekerjaan tersebut.¹²²

Hal tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti bahwa hadiah dapat memperbesar kemungkinan bertambah semangat giat usaha untuk memperbaiki prestasi belajar. Hadiah merupakan upah dari pencapaian tujuan belajar, apabila tujuan belajar sudah tercapai dengan maksimal, maka siswa berhak untuk mendapatkan sebuah hadiah.

6) Memberikan hukuman

Memberikan hukuman, hukuman diberikan jika siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ataupun siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pemberian hukuman disini dimaksudkan agar siswa merasa jera dan menyadari kesalahannya hingga mereka tidak lagi mengulangi kesalahan yang telah mereka

¹²² *Ibid*, hal. 89-92

perbuat. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.¹²³

Hal ini sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan hukuman kepada siswa yang telah melakukan kesalahan. Dengan memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang sudah dilakukan dan berusaha untuk tidak mengulangnya.

¹²³ *Ibid*, hal. 89-92